

PENERAPAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *ROLE PLAYING* TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PESERTA DIDIK DI MTsN 1 BANDAR LAMPUNG

¹Mei Wulansari, ²Tika Febriyani, ³Hardiyansyah Masya, ⁴Badrul Kamil
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
tikafebriyani@radenintan.ac.id

Abstract: *This research is motivated by the problem of career decision making in students at school. This problem is found in regular VIII grade students at MTsN 1 Bandar Lampung. The purpose of this study was to analyze how the application of group counseling with role playing techniques on students' career decision making at MTsN 1 Bandar Lampung. The research method used is qualitative with a multicase case study design. The data collection procedure uses observation, interviews and documentation. The results showed that 1) the process of implementing group counseling role playing techniques was carried out in accordance with the stages. Researchers use the stages of implementing group counseling several stages including, pre counseling stage, initial stage, transition stage, work stage, final stage and post-counseling stage. And the stages of role playing include warm-up, choosing participants (roles), arranging the scene setting, preparing observers, acting, discussion and evaluation, re-enactment, discussion and evaluation, sharing experiences and generalizing. 2) obstacles in the process of implementing group counseling role playing techniques carried out by the researchers themselves, the obstacles felt by students are difficult to understand the script and do not understand how to do role playing, and do not understand group counseling.*

Keywords: *Group Counseling, Career Decisions, Role Playing*

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan pengambilan keputusan karir pada peserta didik di sekolah. Permasalahan ini terdapat pada peserta didik kelas VIII reguler di MTsN 1 Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis bagaimana penerapan konseling kelompok dengan teknik *role playing* terhadap pengambilan keputusan karir peserta didik di MTsN 1 Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan ini adalah kualitatif dengan desain studi kasus multikasu. Adapun prosedur pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) proses pelaksanaan konseling kelompok teknik *role playing* yang dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan. Peneliti menggunakan tahapan-tahapan melaksanakan konseling kelompok beberapa tahapan antara lain, tahap praconseling, tahap permulaan, tahap transisi, tahap kerja, tahap akhir dan tahap pascakonseling. Dan tahapan *role playing* antara lain, pemanasan, memilih partisipan (peran), mengatur setting tempat kejadian, menyiapkan obsever, pemeranan, diskusi dan evaluasi, pemeranan kembali, diskusi dan evaluasi, berbagi pengalaman dan melakukan generalisasi. 2) hambatan dalam proses pelaksanaan konseling kelompok teknik *role playing* yang dilaksanakan oleh peneliti sendiri hambatan yang dirasakan peserta didik ialah susah untuk memahami naskah dan belum mengerti cara malakukan *role playing*, dan belum mengerti mengenai konseling kelompok.

Kata kunci: Konseling kelompok, Keputusan Karir, *Role Playing*.

PENDAHULUAN

Sebagai fase penting dalam kehidupan manusia, remaja dihadapkan pada tanggung jawab untuk mengatasi berbagai

perkembangan, terutama dalam memilih dan menentukan jalur karirnya seperti yang dijelaskan oleh Havighurst dalam Syamsu, perkembangan karir remaja melibatkan

kemampuan untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan keterampilannya, untuk dapat mempersiapkan diri dengan pengetahuan yang memadai, dan memiliki pemahaman yang jelas tentang pekerjaan yang akan dijalani. Bowler & Weinraub dalam putri menemukan bahwa remaja berusia 13-18 tahun diberikan tugas pengarahan hidup yang berfokus pada pendidikan, seperti memilih jurusan atau bidang karier. Peserta didik sudah seharusnya mengumpulkan informasi yang relevan terkait sekolah yang akan mereka pertimbangkan baik itu sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan. Selain itu mereka harus memahami jurusan yang ditawarkan sekolah tersebut.

Namun masih banyak peserta didik yang belum mempunyai target atau perencanaan sekolah lanjutan serta tidak paham akan sebenarnya minat mereka. Minat dengan bakat seringkali tidak sesuai dengan apa yang mereka cita-citakan. Maka peserta didik harus memiliki kemampuan untuk menjadi manusia yang luar biasa dan mampu mengembangkan potensinya untuk menjadi manusia yang kreatif selama proses pembelajaran, baik dalam hal sikap dan kebiasaan yang harus mereka kembangkan selama hidup mereka, agar dapat mengambil keputusan secara matang. Pengambilan keputusan mempunyai peranan penting bagi remaja, karena dapat mempengaruhi kehidupannya, seperti memilih jurusan, serta pemilihan karier.

Dalam konsep ini Pengambilan keputusan juga di pengaruhi oleh dua faktor internal dan

faktor eksternal. Faktor internal ini melibatkan beberapa aspek yakni tingkat kecerdasan, kestabilan mental, jenis kelamin, agama, bakat, minat dan orientasi masa depan. Faktor eksternal Salah satu dampak yang signifikan dilihat melalui orientasi masa depan, yakni cara remaja melihat dan merencanakan masa depannya. Dalam general model of factors affecting occupational selection. Krumboltz memaparkan bahwa faktor pengambilan keputusan karir dipengaruhi oleh faktor internal (genetic, keterampilan pendekatan tugas) serta faktor eksternal (lingkungan dan pengalaman belajar).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Muhammad Dita di SMP Negeri 2 Krian Sidorejo yang berjumlah 33 siswa dengan menggunakan skala likert diketahui terdapat 5 siswa yang belum memiliki wawasan dan persiapan yang baik terhadap pengambilan karirnya. Sebagai peserta didik harus mampu untuk merencanakan agar dapat mengambil keputusan yang akan diambil maka dari itu konseling kelompok teknik role playing dapat digunakan untuk mempengaruhi peserta didik dalam pengambilan keputusan karier. Konseling kelompok adalah suatu layanan konseling perorangan yang dilakukan secara berkelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang sama. Konseling kelompok merupakan bentuk pelayanan bimbingan dan konseling yang lebih langsung dan efisien bagi siswa yang menghadapi kesulitan dalam membuat keputusan karier, pendekatan melibatkan pengembangan kapasitas sikap

mereka melalui model interaksi sosial yang dibangun dengan menggunakan teknik *role playing*.

Konseling kelompok teknik *Role palying* bantuan dalam konteks kelompok untuk mengatasi atau memecahkan masalah anggota kelompok dengan cara bermain peran untuk mengembangkan imajinasi dan penilaian terhadap siswa dengan aturan, yang mana semua anggota dapat berperan aktif dalam mendapatkan solusi dan alternatif terkait permasalahan anggota kelompok. Fenomena yang terjadi di MTsN 1 Bandar Lampung masih ada siswa yang belum memiliki perencanaan karir serta masih ragu-ragu dalam mengambil keputusan. Pengambilan keputusan karir mempunyai peranan penting bagi remaja, karena dapat mempengaruhi kehidupannya, seperti memilih jurusan, serta pemilihan karier. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Konseling Kelompok Teknik *Role Playing* Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Di Mtsn 1 Bandar Lampung.

METODE

Metode penelitian yang digunakan ini adalah kualitatif dengan desain studi kasus multikasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang menelaah “kasus” tertentu dalam setting kehidupan kontemporer. Subjek penelitian ini yaitu guru BK di MTsN 1 Bandar Lampung, dan melibatkan 5 peserta didik

sebagai informan pelengkap akurasi dan validitas data penelitian. Objek dalam penelitian ini akan difokuskan pada dua aspek yaitu: 1) Aspek pelaksanaan konseling kelompok teknik *role playing* terhadap pengambilan keputusan karir peserta didik di MTsN 1 Bandar Lampung 2) Aspek hambatan dalam proses pelaksanaan konseling kelompok teknik *role playing* terhadap pengambilan keputusan karir di MTsN 1 Bandar Lampung. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan atau mendapatkan data dari subjek penelitian dikenal sebagai teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara, teknik observasi dan dokumentasi.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan temuan yang dideskripsikan sebagai Penerapan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik di MTsN 1 Bandar Lampung. Peneliti menyajikan semua data yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses pelaksanaan konseling kelompok teknik *role playing* terhadap pengambilan keputusan karir peserta didik di MTsN 1 Bandar Lampung. Adapun tahapan-tahapan yang dilaksanakan oleh peneliti, untuk melaksanakan konseling kelompok teknik *role playing* disesuaikan dengan langkah-langkah teknik tersebut. Tahap prakonseling, tahap permulaan, tahap transiksi, tahap kerja, tahap akhir, tahap pascakonseling.

Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk melaksanakan *role playing* disesuaikan dengan tahapan-tahapan pelaksanaan *role playing* sebagai berikut: pemanasan, memilih partisipan, mengatur setting tempat kejadian, menyiapkan obsever (pengamat), pemeranan, diskusi dan evaluasi, pemeranan kembali, diskusi dan evaluasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil analisis data dan temuan penelitian ,dikemukakan hasil penelitian yaitu meliputi 2 aspek yaitu 1) aspek pelaksanaan konseling kelompok teknik *role playing* terhadap pengambilan keputusan karir peserta didik di MTsN 1 Bandar Lampung, Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian tentang pelaksanaan konseling kelompok teknik *role playing* di MTsN 1 Bandar Lampung, diketahui bahwa jenis bimbingan dan konseling yang diberikan adalah konseling kelompok yang menggunakan teknik *role playing* yang dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan tahapan teknik *role playing*, yaitu pemanasan, memilih partisipan, mengatur setting tempat kejadian, menyiapkan obsever, pemeranan, evaluasi dan diskusi, pemeranan kembali, evaluasi dan diskusi, berbagi pengalaman dan malakukan generalisasi.

Dalam kegiatan konseling kelompok, penerapan teknik *role playing* dimaksudkan untuk membantu tercapainya pemahaman diri dan pemahaman lebih dalam tentang pekerjaan,

mengembangkan keterampilan, eksplorasi minat dan meningkatkan kreativitas dan pemikiran kritis. Oleh karena itu, dalam konteks pelaksanaan diketahui layanan bimbingan dan konseling di MTsN 1 Bandar Lampung cukup bervariasi. Semua ini dilakukan untuk mengubah peserta didik menjadi manusia yang memiliki persiapan secara matang, menetapkan tujuan yang jelas dan pengurangan stres dan kebingungan. Pada saat peneliti menerapkan konseling kelompok teknik *role playing* terlihat peserta didik lebih antusias, rileks, lebih bertanggung jawab atas peran yang mereka perankan dan lebih aktif dalam menyampaikan pengalaman, pendapat, ide dan gagasan mereka.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti melakukan konseling kelompok teknik *role playing* sesuai dengan tahapan-tahapan yang sesuai, yang mana dalam konseling kelompok terdapat lima tahap yaitu tahap Prakonseling, tahap permulaan, tahap transiksi, tahap kerja, tahap akhir, tahap pascakonseling.

Proses konseling kelompok teknik *role playing* terhadap pengambilan keputusan karir.

Kemudian tahapan-tahapan *role playing* ada sembilan yaitu pemanasan, memilih partisipan, mengatur setting tempat kejadian, menyiapkan obsever, pemeranan, diskusi dan evaluasi, pemeranan kembali, diskui dan evaluasi, berbagi dan generalisasi. Dalam kegiatan konseling kelompok, penerapan teknik *role playing* dimaksudkan untuk membantu tercapainya pemahaman diri dan pemahaman

lebih dalam tentang pekerjaan, mengembangkan keterampilan, eksplorasi minat dan meningkatkan kreativitas dan pemikiran kritis. Oleh karena itu, dalam konteks pelaksanaan diketahui layanan bimbingan dan konseling di MTsN 1 Bandar Lampung cukup bervariasi. Semua ini dilakukan untuk mengubah peserta didik menjadi manusia yang memiliki persiapan secara matang, menetapkan tujuan yang jelas dan pengurangan stres dan kebingungan. Pada saat peneliti menerapkan konseling kelompok teknik *role playing* terlihat peserta didik lebih antusias, rileks, lebih bertanggung jawab atas peran yang mereka perankan dan lebih aktif dalam menyampaikan pengalaman, pendapat, ide dan gagasan mereka.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nawala, bahwa layanan konseling kelompok membantu menciptakan suasana yang akrab, hangat dan menyatu satu sama lain. Dalam penelitian Nasrina Nur dengan judul layanan konseling kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri, pelaksanaan konseling kelompok di SMKN 1 Depok Sleman Yogyakarta terdiri 4 tahap yaitu tahap pembentukan, tahap transisi, tahap pelaksanaan, tahap pengakhiran.

Penelitian sebelumnya Puspita Adhi mengungkapkan bahwa konseling kelompok secara signifikan mampu meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir siswa SMA. Keputusan karir memiliki tujuan untuk berfikir tentang bagaimana menggabungkan dan mengintegrasikan tentang dirinya dengan

pengetahuan tentang pekerjaannya untuk membuat pilihan terkait pekerjaannya.

Setelah melakukan konseling kelompok dengan teknik *role playing* peserta didik sudah dapat menentukan pilihan-pilihan karir yang akan mereka pilih, yang mana dilihat dari pemaparan serta lembar kerja peserta didik yang sudah melakukan sesi konseling kelompok teknik *role playing* tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Siti Hoalah mengenai penerapan bimbingan kelompok teknik *role playing* untuk meningkatkan kematangan karir yaitu menerapkan bimbingan kelompok teknik *role playing* lebih baik dibandingkan dengan yang menerapkan bimbingan kelompok teknik ceramah. Teknik *role playing* membuat layanan semakin optimal dalam meningkatkan kematangan karir siswa dan menjadi lebih aktif dan antusias.

Aspek hambatan dalam proses pelaksanaan konseling kelompok teknik *role playing* terhadap pengambilan keputusan karir peserta didik di MTsN 1 Bandar Lampung.

Oleh karena itu, pembahasan hasil penelitian sebagai berikut. Kesulitan memahami naskah dan belum mengerti tentang *role playing* tersebut b) Tidak, karena mereka senang mengikuti kegiatan konseling kelompok ini karena saya bisa mengetahui kata-kata yang sebelumnya saya belum pernah dengar dan faham c) Kesulitan untuk memahami cara

bermainnya karena sebeumnya saya belum pernah mendengar apa itu konseling kelompok dan role playing. d) Tidak ada, karena kakak-kakaknya tegas dan terbuka dalam menjelaskan mengenai konseling kelompok yang sebelumnya saya belum mengerti sama sekali e) Hambatan yang di rasakan itu kurang tau cara melakukan *role playing*.

Lalu hambatan yang dirasakan oleh peneliti saat melaksanakan konseling kelompok dengan teknik *role playing* terhadap pengambilan keputusan karir peserta didik di MTsN 1 bandar lampung adalah kurangnya sarana prasarana karena sangat terbatas, menyesuaikan jadwal dengan peserta didik, peserta didik masih sulit untuk mengungkapkan perasaan mereka dan peserta didik masih merasa malu-malu, tidak terbiasanya peserta didik mengutarakan pendapat mereka. Sejalan dengan penelitian Bakhrudin All Habsy hambatan dalam pelaksanaan proses bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*, yaitu kurangnya kesadaran peserta didik dan keterbatasan waktu. Penelitian Yuniar Ayu dkk, dalam melaksanakan penelitian ini terdapat kendala yaitu kurangnya Fasilitator yang berkualitas, sarana prasarana, dan waktu pelaksanaan.

Kepala sekolah dan guru di sekolah adalah figur pendidik yang menjadi sandaran bagi peserta didiknya. Upaya mendukung peserta didik agar mendapatkan informasi dan pengetahuan lebih mendalam mengenai jurusan-jurusan yang tersedia di

luar sana guru di sekolah harus menyiapkan sarana prasarana dalam menunjang keberhasilan setia peserta didiknya.

SIMPULAN

Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk melaksanakan *role playing* disesuaikan dengan 103 tahapan-tahapan pelaksanaan *role playing* sebagai berikut: Proses pelaksanaan konseling kelompok teknik *role playing* Peneliti tentunya melakukan tahapan-tahapan konseling kelompok. tahap prakonseling tahap permulaan, Tahap Transiksi Tahap Kerja Tahap Akhir, 6 Tahap Pascaconseling. Lalu peneliti juga tentunya melakukan tahapan-tahapan *role playing* yaitu sebagai berikut: pemanasan, memilih partisipan (peran), mengatur setting tempat kejadian, menyiapkan obsever (pengamat), pemeranan, diskusi dan evaluasi, pemeranan kembali, diskusi dan evaluasi, Berbagi pengalaman dan melakukan generalisasi. Hambatan yang dirasakan oleh peserta didik dalam melaksanakan proses konseling kelompok dengan teknik *role playing* kesulitan memahami naskah dan belum mengerti tentang *role playing* tersebut. Hambatan yang saya rasakan itu kurang tau cara melakukan *role playing*. Adapun hambatan yang dirasakan oleh peneliti saat melaksanakan konseling kelompok dengan teknik *role playing* ini adalah kurangnya sarana prasarana karena sangat terbatas, menyesuaikan jadwal dengan peserta didik, sulit untuk mengungkapkan perasaan mereka dan peserta masih malu-malu.

UCAPAN TERIMA KASIH (OPSIONAL)

Penulia mengucapkan terima kasih kepada Kepala sekolah di MTsN 1 Bandar Lampung, yang telah memberikan peneliti izin untuk melakukan penelitian, Kepada guru Bimbingan Konseling Ibu Munkhalidah, S. Pd yang telah banyak membantu peneliti dalam kegiatan penelitian ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan apresiasi sebesar-besarnya kepada adik-adik yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Haolah, S., Rohaeti, E. E., & Rosita, T. (2020). Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kematangan Karier. FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan), 3(1), 1-8.

John W, Creswell. Reserch Desain: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)

John W. Creswell. penelitian kualitatif & desain riset edisi 4, (yogyakarta: pustaka pelajar, 2020), 87-88

Krumboltz, J. D. The Happenstance Learning Theory. Journal Of Career Assessment, 17(2), 2009. 135–154.

Muhammad Dita. Penggunaan Teknik Role Playing Dalam Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kesiapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa. Prosiding Seminar & Lokakarya

Nasional Bimbingan Dan Konseling. 2021

Nasrina N. Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Smk Negeri 1 Depok Sleman. 2016. Jurnal Hisbah, Vol. 13, No. 1

Puspita. A. K. (2016). Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karir. Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah, 8(3),

Putri & Sri. Faktor Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Sma Ditinjau Dari Social Cognitive Theory. Jurnal Psikologi. Desember 2019. Vol 8, Hlm.109.

Rowland, K. (2004). Career Decision-Making Skills Of High School Students In The Bahamas. Journal of Career Development, Volume 31, No.1, F

Syamsu Yusuf, L.N Dkk . Bimbingan Dan Konseling Remaja. Bandung : Remaja Rosdakarya. Oktober (2021:181)

Wahidatun Nisa & Abdul Mufid. Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional. Jurnal Bimbingan Dan Konseling. 2022.3(1).Hlm.3